

# HUBUNGAN MINAT KEJURUAN BIDANG TEKNOLOGI DAN BANGUNAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT KEJURUAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PADANG

Devky Auzan<sup>1</sup>, Drs. Bakhri, M.Sc<sup>2</sup>, Dra. Maryati Jabar, M.Pd<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

FT Universitas Negeri Padang

E-mail : devan7795@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan minat kejuruan bidang teknologi dan bangunan dengan nilai mata diklat kejuruan siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan dua variabel, teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling* sebanyak 101 dari 181 orang populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket *Skala Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Data primer didapatkan dengan penyebaran angket mengenai minat kejuruan bidang teknologi dan bangunan, sedangkan data sekunder adalah nilai rata-rata mata diklat kejuruan seperti dasar-dasar menggambar teknik, statika dan tegangan, ilmu bangunan gedung, bahan bangunan, dan keselamatan kerja yang sama dipelajari oleh siswa Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, dan Teknik Batu Beton. Analisis data yang digunakan yaitu verifikasi data, uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas untuk membuktikan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan linear, dan uji hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat yang rendah dan signifikan antara minat kejuruan bidang teknologi dan bangunan dengan nilai mata diklat kejuruan siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *pearson correlation* sebesar  $0,268 \geq \text{Alpha } (0,05)$ , hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat kejuruan bidang teknologi dan bangunan dengan nilai mata diklat kejuruan siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Pada nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,007 < \text{Alpha } (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kejuruan bidang teknologi dan bangunan dengan nilai mata diklat kejuruan siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang dengan taraf kepercayaan 95%.

*Kata Kunci: minat kejuruan, hasil belajar*

<sup>1</sup> Mahasiswa – Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

<sup>2</sup> Pembimbing I – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

<sup>3</sup> Pembimbing II – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

# THE CORRELATION OF TECHNOLOGY AND BUILDING VOCATIONAL INTEREST AND THE SUBJECT VOCATION SCORE OF GRADE X STUDENT AT SMK NEGERI 1 PADANG

Devky Auzan<sup>1</sup>, Drs. Bakhri, M.Sc<sup>2</sup>, Dra. Maryati Jabar, M.Pd<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

FT Universitas Negeri Padang

E-mail : devan7795@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was purposed to reveal the correlation of technology and building vocational interest and the subject vocation score of grade X student at SMK Negeri 1 Padang.*

*This research is correlational research with two variables, the sampling technique used was Proportional Random Sampling with 101 sample from 181 population. The data were 4 choices primary data were obtained by distributing questionnaires about technology and building vocational interest, mean while the secondary data were the overage subject vocation score such as basic drawing techniques, static and mechanic, building science, building material, and work safety science learned by the students Building Desain Engineering, Wood Construction Engineering, and Concrete Engineering. The data analysis techniques used were data verification, linearity test to prove that the data distribution was from normal and linear distributed sample, and hypothesis test.*

*The result of the analysis showed that there were low significant correlation coefficient between technology and building vocational interest and the subject vocation score of grade X students at SMK Negeri 1 Padang. It was observable by the coefficient pearson correlation score  $0,268 \geq \text{Alpha } (0,05)$ , this result showed that there was correlation between technology and building vocational interest and the subject vocation score of grade X students at SMK Negeri 1 Padang. The Sig (2-tailed) score for  $0,007 < \text{Alpha } (0,05)$  showed that there was significant correlation between technology and building vocational interest and the subject vaocation score of grade X students at SMK Negeri 1 Padang with 95% reliability level.*

*Keywords: vocational interest, learning outcome*

<sup>1</sup> Mahasiswa – Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

<sup>2</sup> Pembimbing I – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

<sup>3</sup> Pembimbing II – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

---

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku tiada henti semasa seseorang hidup dengan cara belajar, baik itu dalam lingkungan formal (sekolah) ataupun dalam lingkungan nonformal (keluarga, masyarakat).

Dalam sistem pendidikan di sekolah ada tiga variabel saling berkaitan yakni Kurikulum, guru dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini pun melibatkan berbagai macam komponen seperti metode, media, sumber pembelajaran dan sarana pembelajaran.

Sarana pembelajaran sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan memperlancar penerimaan bahan ajar yang disampaikan guru. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajar siswa akan lebih giat dan lebih maju. Maka dapat dikatakan bahwa peranan sarana dan

prasarana sekolah merupakan fasilitas penting untuk mencapai baik atau tidaknya prestasi belajar.

Salah satu sarana penting dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah Menengah Kejuruan Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah adanya studio gambar. Setiap SMK Teknik Gambar Bangunan (TGB) tentu saja memerlukan adanya studio gambar untuk menunjang kelancaran belajar siswa dan menjadikan mutu pendidikan lebih baik.

Studio gambar adalah ruangan praktek bagi siswa SMK jurusan Teknik Gambar Bangunan yang berfungsi sebagai tempat mengerjakan segala tugas menggambar bangunan siswa dengan komputer dalam *Software AutoCAD*. printer, CD proyektor dan peralatan yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran di studio gambar dengan baik.

SMK Negeri 2 Sijunjung memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran salah satunya studio gambar. Akan tetapi keadaan studio gambar yang ada saat ini belum sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) (dalam <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> ). Luas minimum ruang praktik program keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah 176 m<sup>2</sup> untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik gambar komputer 64 m<sup>2</sup>, ruang penyimpanan dan instruktur 84 m<sup>2</sup>. Seperti halnya kondisi didalam studio gambar yang dibagi dua bagian dengan ruang teori sehingga luas ruangan tergolong sempit. Luas ruangan studio gambar di SMK Negeri 2 Sijunjung saat ini hanya 81 m<sup>2</sup>, sebelum dibagi menjadi dua bagian luas ruangan studio gambar yaitu 135 m<sup>2</sup>. Kurangnya akses keluar masuk siswa dan partisi ruangan menggunakan bahan yang tidak kedap suara sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menggambar.

Ukuran kepuasan siswa merupakan salah satu elemen dari perencanaan penilaian institusional secara komprehensif, dan pelayanan sebagai suatu penilaian yang bersifat formal. Selain itu, penilaian kepuasan siswa dapat membentuk strategi dan taktik suatu institusi. Untuk melakukan perbaikan secara cepat dengan cara mengembangkan rencana dan prioritas kegiatan pendidikan dan dapat membantu sekolah untuk mengetahui harapan-harapan siswa

terhadap semua aspek pelayanan yang diberikan.

Kepuasan dalam aktivitas belajar di studio gambar merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh siswa setelah belajar di studio gambar dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam studio gambar, yaitu komputer, meja gambar manual dan perangkat tambahan lainnya di dalam studio gambar. Studio gambar sebagai sarana dan prasarana sekolah merupakan tempat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dengan perangkat komputer harus memenuhi standar kenyamanan dan keamanan dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar studio gambar yang baik mempunyai ciri-ciri diantaranya, tata letak komputer yang baik, susunan tempat duduk yang teratur, pencahayaan ruangan yang cukup, kelengkapan peralatan yang memadai.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dan obyek belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

Atas dasar pemikiran kepuasan tersebut studio gambar sebagai bagian kecil dari suatu sistem dan bagian sekolah harus memberikan rasa puas kepada siswa dalam aktivitas belajar. Kepuasan terhadap studio gambar dijadikan salah satu tolak ukur apakah pihak sekolah sudah melakukan optimalisasi studio gambar atau belum. Optimalisasi studio gambar ini merupakan langkah yang dilakukan agar studio gambar sebagai tempat belajar siswa semakin bermutu dan siswa merasa puas belajar di studio gambar. Pemenuhan kepuasan siswa bertujuan agar meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan yang dilakukan, pada saat siswa belajar praktek menggambar di studio gambar, kondisi di dalam studio gambar yang dibagi menjadi dua bagian dengan ruang teori membuat luas ruangan

cenderung sempit bila dibandingkan dengan standar ruangan gambar yang seharusnya sehingga membuat ruangan tidak nyaman. Hal ini menyebabkan kurang nyamannya siswa dalam belajar di studio gambar, hasil gambar siswa kurang maksimal, tidak betah berada dalam kelas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar tidak dapat dicapai sesuai harapan. Mata pelajaran menggambar konstruksi tangga adalah mata pelajaran kejuruan siswa SMK pada Program Studi Teknik Gambar Bangunan, proses pembelajaran mata pelajaran menggambar konstruksi tangga ini dilakukan di studio gambar menggunakan alat manual atau komputer dengan *Software AutoCAD*. Berikut adalah persentase kelulusan siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga.

**Tabel I. Nilai MID Semester Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga kelas XII TGB**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	8 orang	30,77%
2	$< 70$	18 orang	69,23%
Total		26 orang	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Menggambar Konstruksi Tangga

Dari Tabel I di atas terlihat nilai siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 18 siswa dari 26 siswa. Nilai siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa atau hanya 30,77% dari keseluruhan siswa, padahal semua siswa sama-sama mengikuti pelajaran tersebut.

Dari uraian di atas, diduga ada hubungan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Kepuasan Siswa Dalam Aktivitas Belajar di Studio Gambar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang, dan rasa lega seseorang karena mengkonsumsi atau menikmati

suatu jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Studio gambar adalah ruangan praktek bagi siswa SMK jurusan Teknik Gambar Bangunan yang berfungsi sebagai tempat mengerjakan segala tugas menggambar bangunan siswa dengan komputer dalam *Software AutoCAD*.

Kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar merupakan satu aspek psikologis yang mencerminkan perasaan siswa dalam proses pembelajaran di studio gambar.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi menggambar konstruksi tangga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah 26 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Sijunjung.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud disini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan kuesioner kepada siswa kelas XII TGB yang terpilih sebagai responden. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha dan guru berupa jumlah jumlah siswa, nilai siswa, data tentang studio gambar SMK Negeri 2 Sijunjung.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Instrumen yang digunakan untuk hubungan kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar disusun berdasarkan kajian teori. Maka disusunlah indikator penelitian yang dikembangkan menjadi butir instrumen seperti dibawah ini:

**Tabel II. Kisi-kisi Instrumen**

Indikator	No Item	Jumlah Item
Keandalan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10
Empati	11 12 13 14 15 16	6
Kepastian	17 18 19 20 21 22	6
Daya Tanggap	23 24 25 26 27	5
Berwujud	28 29 30 31 32 33	6
Perabotan	34 35 36 37 38	5
Temperatur/ suhu	39 40 41 42 43	5
Pencahayaan	44 45 46 47 48	5
Aksesibility (Mudah Dicapai)	49 50 51 52 53 54	6

Angket penelitian ini disusun berdasarkan skala *likert*, berbentuk pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah diberi bobot penilaian skor seperti Tabel III dibawah ini:

**Tabel III. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan**

Pernyataan	Sifat Pernyataan
	Positif
Sangat memuaskan	4
Memuaskan	3
Kurang Memuaskan	2
Tidak memuaskan	1

Sebelum instrumen penelitian digunakan, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan untuk menguji tingkat kesahihannya (validitas) dan keandalannya (reliabilitas) sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Validitas instrumen adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (obyek) yang hendak diukur (A. Muri Yusuf, 2013:234). Sedangkan Responden uji coba dilakukan terhadap siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Padang. Adapun jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang siswa. Dalam penelitian ini pengujian instrumen dilakukan dengan cara menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Dari 35 butir pernyataan setelah dihitung dengan program SPSS 17.0 didapat 33 pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda (A. Muri Yusuf, 2013:242). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan instrumen setelah uji coba. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila instrument itu memberikan hasil yang sama apabila diukur berulang kali.

Berdasarkan perhitungan *Output* yang dilakukan dengan program SPSS 17.0 didapatkan r *Cronbach 's Alpha* sebesar (0,750) > (0,70) maka butir instrumen dikatakan reliabel.

Setelah seluruh data yang terkumpul berdasarkan jawaban sampel melalui angket, maka selanjutnya data dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, Pengolahan data menggunakan persamaan yang dikatakan oleh Syahron (2011: 87) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100$$

Dimana : DP = Derajat Pencapaian

$\sum x$  = Total skor hasil pengukuran

n = Jumlah sampel/responden

$\sum \text{item}$  = Jumlah butir instrumen

Dari perhitungan didapat hasil pengukuran sebesar 58,58%, maka derajat pencapaian responden variabel kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung termasuk **kategori rendah**.

Untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Sesuai dengan penelitian teknik analisis yang digunakan adalah analisis



Korelasi Pearson Product Moment. Riduwan (2012:80-93) analisis Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk memenuhi persyaratan analisis tersebut maka data harus berdistribusi normal, dan data yang dihubungkan linear.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan SPSS Versi 17.0. kriteria yang dipakai untuk menentukan normalitas data yaitu jika nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) \geq \alpha = (0,05)$  berarti data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) < \alpha = (0,05)$  berarti data tidak terdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Normalitas dilihat bahwa nilai sig untuk variabel X sebesar 0,441 dan variabel Y sebesar 0,079, sedangkan signifikansi Alpha yang dibandingkan adalah 0,05. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari Alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan One Way Anova (diolah dengan program SPSS 17.0) yang gunanya untuk melihat apakah data variabel Y dengan X mempunyai hubungan linear atau tidak.

Hasil perhitungan linearitas untuk variabel Y dengan X dapat dilihat bahwa skor signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,679 (*Deviation from Linearity*). Sedangkan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan variabel Y memiliki hubungan linear dengan variabel X.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung”.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung diperoleh nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar  $0,298 > \text{Alpha } (0,05)$ . Sehingga  $H_a$

diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada kajian teori yang telah disebutkan kepuasan adalah perasaan puas, rasa senang, dan rasa lega seseorang karena mengkonsumsi atau menikmati suatu jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa. Kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yang dapat menimbulkan kepuasan siswa antara lain adalah prestasi tinggi, harapan dan bakat belajar, sedangkan faktor ekstrinsik adalah kualitas mengajar guru, budaya sekolah, dan iklim sekolah.

Kepuasan siswa adalah sikap individu siswa yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses pembelajaran karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Teori tersebut diperkuat dengan adanya beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Saefulloh (2014).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepuasan siswa dalam penggunaan studio gambar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa secara umum prestasi belajar menggambar konstruksi tangga siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung banyak yang belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 18 siswa dari 26 siswa atau 69,23%, sedangkan yang mencapai KKM yaitu sebanyak 8 siswa dari 26 siswa atau 30,77%.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien *Pearson Correlation* (0,298) > Alpha (0,05). Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang **Tidak Signifikan** antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat pada nilai Sig (2-tailed) 0,139 > Alpha (0,05) dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari interpretasi nilai *Pearson Correlation* yang didapat terhadap koefisien korelasi, tabel tingkat keeratan hubungan variabel “X” dan variabel “Y”

menunjukkan bahwa tingkat validitas instrumen hasil koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,298 terletak antara 0,20 sampai dengan 0,399 artinya kategori hubungan **Rendah**, yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan antara hubungan kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang dikategorikan rendah dan tidak signifikan, antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

## **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan antara kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Sijunjung, diharapkan untuk terus melakukan upaya peningkatan kemampuan atau profesional guru melalui berbagai pelatihan.
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa memahami pelajaran yang dipelajari dengan mudah. Kemudian penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa juga harus ditingkatkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya pelayanan proses pembelajaran di studio gambar lebih ditingkatkan lagi sehingga siswa merasa nyaman belajar di studio gambar dan siswa dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru dan mampu menerapkannya.

3. Kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar dengan tekun dalam mengerjakan tugas, berinteraksi yang baik dengan guru dan teman untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini/diteliti lebih lanjut supaya didapat kepastian tentang hubungan kepuasan siswa dalam aktivitas belajar di studio gambar dengan prestasi belajar siswa

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan **Pembimbing I Dr. Fahmi Rizal, M.T.,M.Pd,** dan **Pembimbing II Drs. Bakhri, M.Sc**

#### **Daftar Pustaka**

A.Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang:\_\_\_

Departemen Pendidikan dan Nasional. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.

Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahron Lubis. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.